

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA
REMAJA DI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



FARHAH KAMILAH

20140320068

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

Farhah Kamilah¹, Ema Waliyanti²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: kamilahfarhah@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian *bullying* pada remaja memberikan dampak buruk bagi remaja seperti gangguan konsentrasi belajar, penurunan prestasi akademik, harga diri rendah, depresi, hingga yang terburuk keinginan remaja untuk bunuh diri. Tanggung jawab orang tua terhadap remaja adalah untuk melindungi, membimbing, dan mendidik remaja termasuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku *bullying*.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam pencegahan perilaku *bullying* pada remaja di Yogyakarta.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Partisipan dalam penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri dari orang tua, remaja, dan guru SMK yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sumber, dan *peer the breafing*. Analisis data menggunakan *open code 4.02*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pencegahan perilaku *bullying* pada remaja di Yogyakarta dilakukan dengan cara menerapkan pola asuh, komunikasi dengan anak, kedekatan dengan anak, dan komunikasi dengan sekolah. Peran orang tua dalam pencegahan *bullying* dipengaruhi oleh masalah keluarga, pengetahuan tentang *bullying*, dan sumber informasi. Peran orang tua termasuk faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan remaja adalah *bullying* fisik, verbal, dan relasional yang memunculkan respon remaja terhadap perilaku *bullying* dan memberikan dampak pada korban maupun pelaku *bullying*.

Kesimpulan: Peran orang tua dalam pencegahan perilaku *bullying* pada remaja merupakan hal yang penting karena sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan melindungi remaja. Saran yang direkomendasikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekolah untuk membuat program yang melibatkan peran orang tua dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* pada remaja.

Kata Kunci: *Bullying, Pencegahan, Peran Orang Tua, Remaja*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak

berdaya untuk mencegah perilaku tersebut (Wolke & Lereya, 2015). Tindakan *bullying* tidak terlepas dari kesenjangan kekuatan antara pelaku dengan korban sehingga

korban merasa dirugikan, tertindas, atau tersakit (Juvonen & Graham, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asia oleh ICRW (2015), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan presentase 83%. Hasil survei menunjukkan angka laporan kejadian *bullying* di sekolah mencapai 40% dan 32% diantaranya melapor mengalami kekerasan fisik (UNICEF, 2016). Sementara itu, KPAI mencatat pada tahun 2014-2016 terdapat 647 kasus pelaporan kejadian *bullying* di sekolah, 253 kasus diantaranya melaporkan remaja sebagai pelaku *bullying*. Berdasarkan lokasi pengaduan yang masuk KPAI, tercatat 59 kasus *bullying* di wilayah Yogyakarta terhitung dari tahun 2011-2016.

Tingginya angka kejadian *bullying* pada remaja menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan, dan penindasan (ICRW, 2015). Oleh sebab itu, penting adanya peran dari orang tua untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku *bullying*. Tanggung jawab orang tua dalam mencegah dan melindungi remaja dari perilaku *bullying* dilakukan dengan cara mendidik dan membimbing remaja. Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti pekerjaan, pendidikan, dan kebiasaan berdasarkan letak geografis antara pedesaan dan perkotaan (Shetgiri *et al.*, 2012). Perbedaan karakteristik orang tua dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di pedesaan dan perkotaan memiliki peran terhadap terbentuknya perilaku remaja (Kasehagen *et al.*, 2012). Pola asuh dengan menggunakan kekerasan kepada remaja akan menjadi pengalaman buruk yang dapat ditiru oleh remaja (Georgiou & Stavrinides, 2013). Selain itu, hubungan tidak harmonis yang ditunjukkan orang tua di depan remaja juga cenderung membuat remaja berperilaku lebih agresif (Fujikawa dkk., 2016). Komunikasi kurang terbuka antara remaja dan orang tua menyebabkan remaja tidak mampu mengungkapkan apa yang sedang dialaminya, sehingga remaja akan mencari cara lain untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya dengan melakukan tindakan *bullying*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian berlangsung pada tanggal 27 Desember 2017 – 27 Januari 2018. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang tua, 7 remaja, dan 1 guru bimbingan

konseling yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	5	35,72%
2. Laki-laki	9	64,28%
Pendidikan Orang Tua		
1. SD	1	16,65%
2. SMP	4	66,67%
3. SMA	1	16,65%
Usia		
1. 10-19 tahun	7	50%
2. 20-39 tahun	1	7,15%
3. 30-39 tahun	2	14,28%
4. 40-49 tahun	4	28,57%
Pekerjaan		
1. Pelajar	7	50%
2. Ibu Rumah Tangga	2	14,28%
3. Wirausaha	2	14,28%
4. Seniman	1	7,14%
5. Buruh	1	7,14%
6. Guru	1	7,14%

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam pencegahan perilaku bullying. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka selama 30-60

menit. Sementara itu, Observasi dilakukan selama satu minggu di sekolah. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan *peer the breafing*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *open code 4.02*.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASA

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua yang dilakukan terdiri dari pola asuh yang diterapkan, kedekatan dengan

remaja, komunikasi dengan remaja, dan komunikasi dengan sekolah. Hasil

penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang pertama adalah pola asuh yang diterapkan orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diantaranya menasehati remaja, menegur remaja, memarahi remaja, menerapkan kedisiplinan, memberikan contoh, mengarahkan kegiatan remaja, dan memantau kegiatan remaja. Hal ini didukung dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...Jadi adat orang Jawa itu juga bagus kalau diterapkan. Saya itu cuma ingin anak-anak itu ngajeni. Ngajeni tuh menghormati yang lebih tua. Saya tuh cuma gitu. Pokoknya koe ki ngajeni sing luweh tuo seko koe. Jadi dengan seperti

itu kan ketika itu terus dijaga pasti dia itu hormatlah sama siapa saja. Sama siapa saja pasti hormat.”(Orang Tua, Laki-laki, 42 tahun)

Abbaspour, Farrokhi, & Ali (2015) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan, membimbing, membina, dan melindungi remaja. Penerapan kedisiplinan yang diterapkan oleh partisipan salah satunya adalah membuat peraturan untuk remaja di rumah. Orang tua dapat berdiskusi dengan remaja terkait peraturan yang berlaku di rumah dan hukuman bila tidak mematuhi aturan tersebut. Orang tua dapat menasehati, menegur, bahkan memarahi remaja sebagai

bentuk peringatan bila remaja tidak mematuhi aturan yang telah disepakati (Malm, 2013).

Peran orang tua yang kedua adalah kedekatan dengan remaja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua melakukan kegiatan bersama dengan remaja untuk menjaga kedekatan dan keharmonisan dengan remaja. Hal ini didukung dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

“Kalau minggu kayak main, ngajak jalan-jalan anak main kemana lah, kebendungan atau ketempat-tempat yang sederhana aja lah mbak engga usah muluk-muluk gitu yang penting kita ada waktu luang untuk keluarga.” (Orang Tua, Perempuan, 48 tahun)

Kedekatan dengan remaja dapat menumbuhkan rasa percaya remaja kepada orang tua sehingga orang tua lebih mudah dalam memantau dan mengarahkan remaja (Ying *et al.*, 2015). Kedekatan juga dapat membuat remaja merasa lebih nyaman dan aman dengan orang tua sehingga remaja mau menceritakan segala masalah yang dihadapi kepada orang tua (Shetgiri *et al.*, 2012). Georgiou & Stavrinides (2013) menyebutkan bahwa orang tua yang dekat dengan remaja akan lebih mudah untuk mengidentifikasi perilaku remaja dan dapat

membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat.

Peran orang tua yang ketiga adalah komunikasi dengan remaja. Komunikasi orang tua yang dilakukan dengan remaja salah satunya adalah remaja dapat menceritakan masalahnya kepada orang tua. Hal ini didukung dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...Kalau menurut saya jangan dibiarkan lah anak itu sendiri, jadi orang tua itu harus selalu berperan untuk anak-anaknya. Biar tau lah gitu (bergumam) apa namanya situasi kondisi setiap hari di sekolah dia itu gimana makanya kan anak-anak kalau pulang itu kan suka curhat. Mah, saya begini saya begitu, ooh yaa. Nah kita juga kan harus menanggapi dengan positif karena mereka anak-anak. Kadang hal yang sangat remeh juga mereka tuh juga suka curhat gitu. Kita harus menghargai.” (Orang Tua, Perempuan, 37 tahun)

Ying *et al* (2015) menyebutkan bahwa orang tua yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan remaja akan lebih mudah untuk memantau remaja baik di lingkungan rumah maupun di masyarakat. Selain itu, komunikasi orang tua yang baik juga dapat mendukung kedekatan anak dengan orang tua sehingga remaja akan lebih terbuka dengan orang tua (Harcourt, Green, & Bowden, 2015).

Keterbukaan dan komunikasi yang baik dengan remaja membantu orang tua untuk mengetahui keinginan dan masalah yang sedang dihadapi oleh remaja (Oostdam & Hooge, 2013).

Peran orang tua yang keempat adalah komunikasi dengan sekolah. Komunikasi dengan sekolah yang dilakukan oleh orang tua diantaranya mengikuti kegiatan sekolah secara aktif, menghubungi pihak guru atau sekolah terkait masalah dengan remaja, konsultasi dengan guru BK, dan menanyakan perkembangan remaja di sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...Makanya saya masrahi ke wali kelasnya tuh, “bu tolong kalau ada apa-apa saya di WA atau di SMS yaa bu.” Apa yang terjadi dengan anak saya itu terutama yang cowok. Makanya apa dikit di WA, oiya saya malah seneng. Kalau nakal yaa dibilang nakal.”(Orang Tua, Perempuan, 48 tahun)

Ansary *et al.* (2015) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung program pencegahan *bullying* di sekolah dengan cara menghadiri aktifitas yang melibatkan orang tua di sekolah, melaporkan tindakan *bullying*, dan memantau remaja saat diluar jam sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam pencegahan perilaku *bullying* pada remaja di Yogyakarta dilakukan dengan menerapkan pola asuh (menerapkan kedisiplinan, memberikan contoh, menasehati, menegur, memarahi, mengarahkan kegiatan, dan memantau kegiatan remaja), kedekatan dengan remaja, komunikasi dengan remaja, dan komunikasi dengan sekolah.

Saran yang dapat direkomendasikan, orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk evaluasi orang tua terhadap peran yang selama ini dilakukan terhadap remaja dalam mencegah perilaku *bullying* pada remaja. Sekolah juga dapat membantu dengan cara mengadakan sosialisasi terhadap orang tua terkait peran orang tua dalam mencegah perilaku *bullying* pada remaja untuk mengoptimalkan program pencegahan perilaku *bullying* yang telah diterapkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh sekolah untuk membuat program-program pencegahan *bullying* dan melibatkan peran orang tua dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbaspour, Z., Farrokhi, N. A., & Ali, A. B. (2015). Explaining the Relationship between Parenting Styles, Identity Styles and Spiritual Health in Adolescents. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(3), 450.
- Ansary, N. S., Elias, M. J., Greene, M. B., & Green, S. (2015). Best practices to address (or reduce) Bullying in schools. *The Phi Delta Kappan*, 97(2), 30–35.
- Fujikawa, S., Ando, S., Shimodera, S., Koike, S., Usami, S., Toriyama, R., ... Nishida, A. (2016). The Association of Current Violence from Adult Family Members with Adolescent Bullying Involvement and Suicidal Feelings. *PloS One*, 11(10), e0163707. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163707>
- Georgiou, S. N., & Stavrinides, P. (2013). Parenting at home and bullying at school. *Social Psychology of Education*, 16(2), 165–179. <https://doi.org/10.1007/s11218-012-9209-z>
- Harcourt, S., Green, V. A., & Bowden, C. (2015). It's everyone's problem": Parents' experiences of bullying. *New Zealand Journal of Psychology*, 44(3), 4.
- International Center for Research on Women. (2015). *Are Schools Safe and Equal Places for Girls and Boys in Asia? Research Findings on School-Related Gender-Based Violence*. Thailand: Plan Asia Regional.
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Bullying in schools: the power of bullies and the plight of victims. *Annual Review of Psychology*, 65, 159–185. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Kasehagen, L., Busacker, A., Kane, D., & Rohan, A. (2012). Associations Between Neighborhood Characteristics and Physical Activity Among Youth Within Rural–Urban Commuting Areas in the US. *Maternal and child health journal*, 16(0 2), 258–267. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1188-3>
- Malm, E. K. (2013). The Association of Parent Factors with Bullying, Victimization and Bystander Behaviors.
- Oostdam, R., & Hooge, E. (2013). Making the difference with active parenting; forming educational partnerships between parents and schools. *European Journal of Psychology of Education*, 28(2), 337–351.
- Shetgiri, R., Lin, H., Avila, R. M., & Flores, G. (2012). Parental characteristics associated with bullying perpetration in US children aged 10 to 17 years. *American journal of public health*, 102(12), 2280–2286.
- UNICEF. (2016). *Laporan Tahunan Indonesia 2015*. Jakarta, Indo.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Ying, L., Ma, F., Huang, H., Guo, X., Chen, C., & Xu, F. (2015). Parental

Monitoring, Parent-Adolescent
Communication, and Adolescents'
Trust in Their Parents in China.
PLOS ONE, 10(8), e0134730.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0134730>